

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin cepat dan kompleks menuntut adanya perubahan dan penyesuaian di berbagai bidang, termasuk di bidang pendidikan dan dunia kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan dan persaingan di dunia kerja. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bersifat teoritis, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang bersifat praktis. Dimana sejak seseorang bersekolah, dimungkinkan untuk mulai menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas (Khoiroh, 2018).

Pengertian kesiapan memasuki dunia kerja yang diungkapkan oleh Mustikawanto et al. (2019) menyatakan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan bidang kerja yang tepat. Dalam mempersiapkan memasuki dunia kerja tentunya seseorang akan mempersiapkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan untuk menekuni dunia kerja tersebut.

Menurut Kuswati (2015) kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, serta sesuai dengan potensi-potensi siswa atau mahasiswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Kesiapan kerja adalah kemampuan

mahasiswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus tanpa membutuhkan waktu penyesuaian yang lama di lingkungan kerja dengan dukungan kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar yang sesuai kebutuhan dunia kerja.

Menurut UU Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003, kompetensi kerja setiap orang mencakup semua aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Kemampuan bekerja dapat menghasilkan produktivitas yang meningkat. Ini termasuk pengetahuan dan wawasan, kecerdasan, bakat, minat, sikap, nilai, sifat pribadi, lingkungan psikososial di tempat kerja, peluang kerja, jenis pekerjaan, dan atribut lainnya. Kemungkinan seseorang ingin bekerja meningkat jika faktor pengaruhnya positif.

Saat ini, rekrutmen tenaga kerja tidak hanya membutuhkan lulusan dengan basis pengetahuan yang lebih tinggi (*fresh graduate*), tetapi juga lulusan dengan wawasan mandiri dan keahlian lainnya (Irfan, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan ini sangat penting. Mahasiswa tentunya memiliki kemampuan sesuai kompetensi dan bidang masing-masing yang disebut *hard skill* maupun *soft skill* yang memengaruhi kinerja dan prestasi di tempat kerja.

Menurut Robbins yang dialih bahasa oleh Molan (2014), "*hard skill*" merujuk pada kemampuan intelektual yang diperlukan untuk berbagai aktivitas mental, seperti berpikir, memahami, dan mencari solusi masalah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa *hard skill* merupakan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya.

Kemampuan ini dimiliki oleh tiap manusia, namun tingkatannya saja berbeda-beda. *Hard skill* juga dapat diartikan sebagai proses, prosedur, dan spesifikasi kemampuan yang dapat diukur, agar setiap orang dapat diterima oleh perusahaan dan dapat bekerja.

Menurut Purwoastuti dan Siwi (2015:23), *soft skill* merupakan keterampilan tingkah laku baik personal dan interpersonal yang membantu mengembangkan kemampuan kerja individu. Adapun hal tersebut meliputi kemampuan non-teknis yang keberadaannya tak terlihat, tetapi sangat diperlukan dan sangat penting. *Soft skill* mengacu pada keterampilan seseorang dalam berinteraksi atau membangun hubungan dengan orang lain, dan juga terkait dengan keterampilan pengaturan diri, yaitu kemampuan seseorang untuk mengembangkan potensi mereka sendiri untuk memenuhi tuntutan pekerjaan yang ideal.

Menurut Tegar (2014) *hard skills* (keahlian teknis dan akademis) penting dalam sebuah pekerjaan. Namun jika tidak ditunjang dengan *soft skills* yang bagus, maka prestasi seseorang tidak ada peningkatannya. Berbeda dengan mereka yang mempunyai *soft skills* bagus, prestasinya sedikit demi sedikit akan terus menanjak mencapai tingkat yang lebih tinggi. Melihat pentingnya *soft skills* tentu menjadi sangat perlu mengetahui realita tentang perkembangan *soft skills* yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanti et al (2017) *Soft skill competencies, hard skill competencies, and intention to become entrepreneur of*

vocational graduates, mengatakan bahwa “*soft skill* bertanggung jawab lebih besar bagi kesuksesan karir seseorang dibandingkan *hard skill* seseorang”. Hal ini dikuatkan oleh kajian yang dilakukan Depdiknas RI pada tahun 2009, yang menyatakan bahwa “kesuksesan seseorang dalam pendidikan, 85% ditentukan oleh *Soft skills*”.

Perkuliahan pada pendidikan bisnis menawarkan pekerjaan menjadi seorang guru. Kemampuan guru untuk mengendalikan diri dan berinteraksi dengan orang lain, terutama mahasiswa, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dikenal sebagai *hard skill* dan *soft skill* Asbari et al (2021). Contoh kompetensi profesional lain yang harus dimiliki guru adalah kompetensi teknis atau keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas guru dengan efektif, seperti pemahaman konteks, standar kompetensi, dll.

Menguasai materi (*hard skill*) dalam bidang yang diajarkan tidak cukup. Guru yang cerdas harus belajar baik *hard skill* maupun *soft skill* untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. *Soft skill* dan *hard skill* termasuk komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan manajemen, jaringan, kepemimpinan, optimisme, dan percaya diri.

Masalah ini menarik untuk diangkat seiring dengan berkembangnya fenomena yang terjadi pada dunia kerja saat ini yang tidak hanya membutuhkan kompetensi akademik dan profesionalitas (*hard skills*) saja, namun juga kemampuan intrapersonal dan interpersonal (*soft skills*). Banyak mahasiswa bahkan di semester akhir tidak tahu apa yang harus mereka lakukan setelah lulus dari

perguruan tinggi. Selain itu, dunia kerja sangat membutuhkan karyawan yang memiliki kemampuan kerja cerdas, yang berarti mereka dapat bekerja dengan efisien, kreatif, dan pintar. Berdasarkan hal ini, peneliti menemukan bahwa *hard skill* dan *soft skill* sangat penting untuk kesiapan kerja mahasiswa.

Berikut observasi awal pada 34 orang mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

PERTANYAAN	MAHASISWA				JUMLAH
	Ya	%	Tidak	%	
1. Saya sudah siap memasuki dunia kerja baik secara fisik, mental, dan pengalaman	16	47,06%	18	52,94%	34
2. Saya mampu mencari informasi dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian saya	15	44,12%	19	58,88%	34
3. Saya mampu memahami karakteristik kerja yang dibutuhkan suatu instansi kerja	13	38,24%	21	61,76%	34

Sumber : Data Observasi Awal (2024)

Hasil observasi awal pada kesiapan kerja, menunjukkan bahwa mahasiswa yang siap memasuki dunia kerja secara fisik, mental dan pengalaman sebanyak 47,06%. Mahasiswa yang mampu mencari informasi dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian sebanyak 44,12%. Sebanyak 38,24% mahasiswa mampu memahami karakteristik suatu instansi kerja. Sebanyak 34 responden menunjukkan bahwa rata-rata persentase mahasiswa yang siap menghadapi kesiapan kerja adalah sekitar 43,14%, sedangkan rata-rata persentase mahasiswa yang tidak siap adalah sekitar 56,86%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak siap dari segi kesiapan kerja.

Tabel 1.2 *Hard skill* Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

PERTANYAAN	MAHASISWA				JUMLAH
	Ya	%	Tidak	%	
1. Saya memiliki ilmu pengetahuan mata pelajaran yang memadai selama saya menjalani perkuliahan	14	41,18%	20	58,82%	34
2. Saya memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk memasuki dunia kerja	16	47,06%	18	52,94%	34
3. Saya termasuk individu yang menguasai (IPTEK) penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada era saat ini	12	32,29%	22	67,71%	34

Sumber : *Data Observasi Awal (2024)*

Tabel *hard skill* menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2021 belum cukup baik. Mahasiswa yang merasa kurang dalam memiliki ilmu pengetahuan sebanyak 58,82% sedangkan mahasiswa yang memiliki ilmu pengetahuan yang memadai sebanyak 41,18%. Mayoritas mahasiswa yang kurang memiliki keterampilan teknis sebanyak 52,94% sedangkan mahasiswa yang sudah memiliki keterampilan teknis yang memadai sebanyak 47,06%. Mahasiswa yang kurang dalam penggunaan teknologi dan komunikasi sebanyak 67,71%, sedangkan mahasiswa yang memadai dalam teknologi dan informasi sebanyak 32,29%. *Hard skill* pada tabel tersebut dapat dikatakan masih rendah karena rata-rata mahasiswa yang memiliki *hard skill* yang baik hanyalah 41,18% dan mahasiswa yang memiliki *hard skill* yang kurang baik sebanyak 58,82%.

Tabel 1.3 *Soft skill* Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

PERTANYAAN	MAHASISWA				JUMLAH
	Ya	%	Tidak	%	
1. Saya mampu berkomunikasi dengan baik	16	47,06	18	52,94%	34
1. Saya mampu beradaptasi di lingkungan baru	14	41,18%	20	58,82%	34
2. Saya dapat bekerjasama dengan orang lain secara efektif	15	44,12%	19	58,88%	34

Sumber : *Data Observasi Awal (2024)*

Data observasi awal pada *soft skill*, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang kurang dalam kemampuan komunikasi sebanyak 52,94% sedangkan yang mampu 47,06%. Sebanyak 58,82% mahasiswa menganggap kurang dalam beradaptasi di lingkungan baru sedangkan yang mampu sebanyak 41,18%. Dan data yang kurang dapat bekerjasama dengan orang lain sebanyak 58,88%, sedangkan yang mampu hanya sebanyak 44,12%. Hasil data observasi *soft skill* menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang memiliki *soft skill* yang baik hanya sebanyak 43,43% dan mahasiswa yang memiliki *soft skill* yang kurang baik sebanyak 56,57%.

Data yang dikumpulkan melalui survei dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa siap dari segi kesiapan kerja, namun ada kecenderungan yang lebih rendah dalam hal memiliki *hard skill* dan *soft skill*. Hal ini menunjukkan masalah karena mahasiswa tidak memahami pentingnya *hard skill* dan *soft skill* untuk kesiapan kerja.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, maka peneliti tertarik

untuk meneliti mengenai Pengaruh *Hard skill* Dan *Soft skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa kurang menguasai keterampilan *hard skill* untuk masuk ke dunia kerja.
2. Mahasiswa kurang menguasai kemampuan *soft skill* untuk masuk ke dunia kerja.
3. Mahasiswa merasa siap dalam kesiapan kerja namun *hard skill* dan *soft skill* yang mereka punya belum cukup untuk memasuki dunia kerja

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis harus membatasi masalah untuk membuat penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Batasan penelitian ini adalah

1. Pada penelitian ini topik yang dibahas adalah *hard skill*, *soft skill*, dan kesiapan kerja.
2. Penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan, dengan pertimbangan bahwa mahasiswa pada angkatan tersebut lebih dekat dengan dunia kerja.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *hard skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa

Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan ?

2. Apakah *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah *hard skill* dan *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan ?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh *hard skill* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan

1.6. Manfaat Penelitian

Secara Akademis dan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- 1) Manfaat Akademis
 - a). Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk

penelitian lebih lanjut.

- b). Penelitian ini diharapkan mendapatkan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan

2) Manfaat Praktis

a). Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berguna di masa depan.

b). Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis atau yang relevan dengan topik penelitian ini.

c). Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan penambah koleksi perpustakaan dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY